

EDUKASI TANAMAN OBAT BERDASARKAN KAJIAN ETNOBOTANI DAN THIBBUN NABAWI DI MI NURUL HUDA PENGGUNG BOYOLALI

Rini Verary Shanthi, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: riniverary@uinsalatiga.ac.id

Wildan Nur Hidayat, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: andariwaniwildan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis edukasi tanaman obat berdasarkan kajian etnobotani dan thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode dalam penelitian ini yakni dengan cara mengambil data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di MI Nurul Huda Penggung, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data, Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing and verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi tanaman obat dilakukan di MI Nurul Huda Boyolali bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan dan meningkatkan ilmu, pengetahuan dan minat anak-anak terhadap tanaman obat-obatan. tanaman yang disosialisasikan pada siswa, merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di rumah-rumah ditanam di lingkungan madrasah meliputi 18 jenis tanaman seperti: Jahe, Bawang Putih, Bawang Merah, Kunyit Putih, Kunyit Kuning, Lidah Buaya, Kencur, Jeruk Nipis, Pepaya, Sirih Merah, Jahe Merah, Adas, Kapulaga, Jeruk Purut, Dlingo, Lempuyang, Bawang Lanang, dan Sirsak. Keberhasilan pelaksanaan ini dapat dikarenakan faktor-faktor pendukung antara lain seperti: 1) Metode pengabdian yang yang digunakan cukup efektif menarik minat siswa; 2) Pihak sekolah sangat kooperatif dan membantu mempersiapkan tempat pelaksanaan yang kondusif seperti halaman, kelas serta kelengkapan sarana lcd proyektor; 3) Siswa MI Nurul Huda yang sangat proaktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 4) Pembicara sebagai nara sumber sangat menguasai topik yang diberikan dalam pengabdian; 5) Melimpahnya sumberdaya hayati yang menjadi bahan baku edukasi penanaman TOGA.

Kata Kunci: Etnobotani, Tanaman Obat, Thibbun Nabawi

Abstract

This study aims to determine and analyze medicinal plant education based on ethnobotanical and thibbun Nabawi studies at MI Nurul Huda Penggung Boyolali. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The

method in this research is by taking data using interviews, observation and documentation. The location of this research is MI Nurul Huda Penggung, Boyolali Regency, Central Java Indonesia. The analysis used in this research includes: Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing and verification. The results of this study indicate that the medicinal plant education program carried out at MI Nurul Huda Boyolali aims to introduce, foster and increase children's knowledge, knowledge and interest in medicinal plants. plants that are socialized to students, are plants that are often found in homes planted in the madrasah environment include 18 types of plants such as: Jahe, Bawang Putih, Bawang Merah, Kunyit Putih, Kunyit Kuning, Lidah Buaya, Kencur, Jeruk Nipis, Pepaya, Sirih Merah, Jahe Merah, Adas, Kapulaga, Jeruk Purut, Dlingo, Lempuyang, Bawang Lanang, dan Sirsak. The success of this implementation can be due to supporting factors such as: 1) The service method used was effective enough to attract students' interest; 2) The school is very cooperative and helps prepare a conducive implementation place such as courtyards, classrooms and complete lcd projector and loudspeaker facilities; 3) MI Nurul Huda students are very proactive and enthusiastic in doing the assignments given; 4) The speaker as a resource person is very good at the topic given in the service; 5) The abundance of biological resources that are the raw material for TOGA planting education.

Key Words: Ethnobotany, Medicinal Plants, Prophetic Thibbun

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu diantara negara yang mempunyai spesies megabiodiversitas tinggi di dunia. Penilaian tersebut didasarkan pada data Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang memaparkan bahwa negara dikatakan sebagai *megabiodiversity* jika mempunyai setidaknya 5.000 spesies tumbuhan endemis serta *marine ecosystem* di habitatnya. Tercatat di Indonesia terdapat 29.477 spesies tanaman yang teridentifikasi secara taksonomi meliputi beberapa jenis lumut, *Pteridophyta* dan *spermatophyte*

(Muhith dkk,2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa 9,47% seluruh spesies tanaman dunia ada di Indonesia. Jumlah tersebut terus bertambah jika diruntut sejak tahun 2014 hingga saat ini karena banyak sekali data yang belum *ter-update*. Penyebab banyaknya varietas tumbuhan tersebut dikarenakan Indonesia bercuaca panas dengan letak geografis sesuai pada garis khatulistiwa serta letak ekologisnya yang menggambarkan pertemuan lempeng tektonik, maka dari itu mempunyai hasil mineral yang berlimpah, variasi *genetic* yang berlimpah baik tumbuhan, hewan maupun mikroorganisme (Sukanto, 2017).

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

Pulau Jawa merupakan pemilik varietas tumbuh-tumbuhan terbanyak di banding pulau lain di Indonesia. Tercatat 46,73% dari keseluruhan populasi tanaman di Indonesia, terdapat di Jawa. Perbedaan klasifikasi jumlah dan jenis hayati di tiap daerah menyetujui ragam pada pengolahan manfaat dalam keseharian masyarakat. Keberagaman tersebut memberikan manfaat untuk lebih dalam mengkaji beranekan ragam jenis tanam ditinjau dari entitas kemasyarakatan, yakni etnobotani. Etnobotani merupakan satu diantara cabang etnobiologi yang mengamati pemahaman tradisional masyarakat mengenai ilmu tumbuhan (Batoro, 2015). Pemahaman tradisional maupun lokal yang pada umumnya merupakan oral atau tradisi lisan, peningkatan di daerah pedesaan terlebih dalam wilayah daerah terpencil yang terisolasi. Penjelasan itu masih berwatak konvensional serta tidak atau belum didasarkan dalam teknik khusus yang memiliki sifat sistemik, bahkan memiliki sifat ilmiah. Pemahaman tradisional ataupun kedaerahan dilihat sangat berkualitas, serta memiliki kegunaan khusus terhadap kehidupan penduduk, paling tidak bagi penduduk sebagai pemilikinya. Sistem itu ditingkatkan dikarenakan terdapatnya keperluan agar dapat mendalami, menanamkan, serta melaksanakan hidup yang sesuai dengan situasi, keadaan, kecakapan serta tata nilai yang dapat dipahami

terhadap keterkaitannya dengan masyarakat.

Tumbuhan yang baik merupakan tanaman yang berkhasiat untuk makhluk hidup, tergolong tanaman yang bisa dipakai sebagai penyembuhan (Isnain dkk, 2017). Berbagai tanaman menurut kategori bisa dipilih serta dimanfaatkan sebagai pengobatan bermacam penyakit, serta hal tersebut adalah karunia dari Allah SWT yang wajib dipahami serta dipergunakan. Rasulullah Saw memberikan contoh teknik pemanfaatan tanaman agar dapat mengobati bermacam-macam penyakit. Metode pengobatan ini sering dikatakan pula dengan thibbun nabawi serta tekenal sampai sekarang. Penyembuhan melalui thibbun nabawi adalah penyembuhan yang disandarkan secara tepat dengan yang dibimbing serta dilakukan oleh Nabi. Penyembuhan thibbun Nabawi dapat terurai jadi tiga jenis diantaranya herbal, bekam dan ruqyah. Penyembuhan thibbun nabawi yang diharapkan terhadap penelitian ini merupakan penyembuhan dengan herbal melalui penggunaan obat dari bahan alami yang gampang dijumpai supaya diketahui oleh peserta didik di sekolah dasar.

Salah satu tahap yang bisa dilaksanakan sebagai peningkatan obat tradisional di Indonesia yaitu dengan mengambil bibit-bibit alam yang sudah dikatakan dalam Al-Qur'an serta Hadis

semacam kurma, jinten hitam, madu, zaitun, jahe, serta berbagai bahan alam lainnya (Wasito, 2008). Komposisi alam tersebut yang mesti ditingkatkan untuk obat tradisional yaitu bahan alam yang ada di dalam Al-Qur'an serta hadis yang sebagian diantaranya yaitu bahan alam yang berlimpah dipunyai oleh Indonesia, maka dari itu bisa dipergunakan oleh penduduk Indonesia dengan cara luas. Dalam Al-Quran dijelaskan bermacam-macam jenis tanaman, tergolong tumbuhan yang bisa difungsikan serta dimanfaatkan terhadap penyembuhan, semacam jahe yang dimanfaatkan sebagai obat batuk, buah delima sebagai penyembuh radang usus, pisang sebagai penyembuh diare, dan lain sebagainya (Faradisa, Fakhruddin 2021). Tanaman-tanaman tersebut sudah memberikan daya tarik dan perhatian para pakar botani, biokimia, dan farmakognosi yang merupakan spesialis obat alami. Ketertarikan mereka semua bertujuan sebagai penemuan kegunaan serta dampak perkembangan kesehatan, dan sifat aktif pada tanaman tersebut

Serupa dengan proses penyembuhan penyakit ala Nabi yaitu Thibbun Nabawi, yang diwariskan oleh Rasulullah Saw pada para sahabatnya, untuk metode serta kaidah medis yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Pengobatan ala Nabi ini melingkupi berbagai jenis, misalnya Madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma, serta bermacam jenis

makanan dan juga minuman yang menyegarkan dan menyehatkan. Serta penyembuhan penyakit lainnya yaitu ditusuk dengan jarum serupa dengan bekam, membuat darah kotor keluar yang ada pada badab melalui teknik sayatan ataupun, melalui pengobatan ruqiyah yakni penyembuhan dengan Al-Qur'an, melalui metode kompres, karantina serta berbagai penyembuhan penyakit lainnya (Ali, 2015).

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah satu diantara lokasi pendidikan formal yang bertempat di Kecamatan Penggung, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Madrasah tersebut mempunyai peranan penting sebagai mendidik peserta didiknya agar dapat memiliki peran aktif terhadap aktivitas yang berhubungan dengan integrasi antara pembelajaran umum dan agama (al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan visi misi MI Nurul Huda untuk memberikan pembelajaran kreatif dan inovatif yang menyenangkan dan sesuai dengan integrasi materi yang diajarkan. Berdasarkan informasi dari kepala MI Nurul Huda, Madrasah berkomitmen membentuk lingkungan yang asri dan sehat sesuai dengan metode pendidikan yang disampaikan terkhusus pemahaman terhadap tumbuhan obat. Penggunaan tumbuhan obat yang terdapat disekeliling lingkungan sekolah bisa disebabkan sarana kegiatan belajar mengajar agar anak mengenal tanaman obat dan manfaatnya sejak dini. Harapannya dapat digunakan sebagai pertolongan

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

pertama apabila anak mengalami gejala-gejala sakit tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penggunaan pendekatan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini memakai penelusuran sebagai eksplorasi maupun pemahaman suatu permasalahan. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2007) penelitian deskriptif merupakan, riset yang dilaksanakan sebagai pengetahuan nilai variabel secara mandiri, baik dari satu variabel ataupun lebih (independen) tanpa menghasilkan rasio, ataupun menautkan dengan variabel yang lain. Dalam Penelitian deskriptif dipergunakan sebagai pencerminan berbagai fenomena yang terdapat pada lokasi penelitian mengenai edukasi tumbuhan obat bersumber dari analisis etnobotani dan thibbun nabawi.

Metode pada penelitian ini yaitu melalui teknik pengmabilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dipergunakan terhadap penelitian ini yaitu analisis data Miles dan Huberman. Lokasi penelitian ini di MI Nurul Huda Penggung, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah Indonesia. Subjek yang akan dikaji adalah kepala MI Nurul Huda, guru kelas, guru pendidikan agama Islam serta siswa kelas V. Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini

diantaranya: (1) Wawancara, terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa kelas V; (2) Observasi, dengan mengumpulkan informasi serta data yang berhubungan dengan kegiatan edukasi tanaman obat ditinjau dari kajian etnobotani dan thibbun nabawi. (3) Dokumentasi, Mengumpulkan berkas-berkas serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan edukasi tanaman obat berdasarkan kajian etnobotani dan thibbun nabawi yang ada di MI Nurul Huda Penggung Boyolali.

Analisis yang dipakai pada penelitian ini diantaranya menggunakan: (1) *Reduksi Data*, Banyaknya data informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini butuh direduksi yaitu dengan merangkum, memilih gagasan serta fokus terhadap perihal yang penting, maka dair itu memberikan cerminan yang lebih menancap mengenai hasil observasi; (2) *Data Display (Penyajian Data)*, dengan penguraian data seperti teks naratif ini sehingga data terstruktur, tersusun pada model terkait, maka dari itu akan terus menjadi mudah dimengerti. Dengan seperti itu, periset bisa memahami informasi yang didapat serta menarik suatu kesimpulan; (3) *Conclusion Drawing and verification*, Dalam tingkat dasar, periset berupaya agar dapat memilih tujuan dari informasi yang dikumpulkannya. Dengan pengurangan informasi data, display

data, serta sesudah itu merumuskan kesimpulan yang diterima senantiasa harus diverifikasi sepanjang riset berjalan (Miles & Huberman, 1994).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Implementasi Kegiatan

Program edukasi tanaman obat di MI Nurul Huda diikuti oleh siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, guru dan siswa serta ditambah dengan observasi saat pelaksanaan, peserta terlihat antusias dan apresiatif. Kegiatan ini dimulai di halaman MI Nurul Huda, lahan kosong yang telah ditanami berbagai macam tanaman. Tanaman-tanaman obat tersebut memang ditanam di area madrasah agar anak mudah untuk mengidentifikasi dan mengerti manfaat-manfaat masing-masing tanaman tersebut. Saat sebelum program ini mulai diimplementasikan, pengarang bersama kelompok melaksanakan komunikasi terlebih dulu melalui Kepala Madrasah serta tenaga didik di MI Nurul Huda. Kepala Madrasah meninggalkan sambutan yang positif serta support keseluruhan berdasarkan inisiasi program tersebut. Jenis motivasi yang memiliki tujuan, teruji dengan diperbolehkannya penulis bersama kelompok untuk menggunakan ruangan kosong di lembaran, MI Nurul Huda.

Selain itu siswa MI Nurul Huda sangat berpartisipasi terdapatnya

program ini, maka peserta didik banyak yang membawa contoh dan bibit tanaman herbal memberikan bantuan sebagai sumber daya memperkaya koleksi tanaman obat yang ada. Harapannya Ketika program edukasi ini selesai, anak-anak dapat merasakan dampak positif dari adanya tanaman herbal.

Program edukasi tanaman obat dilakukan di MI Nurul Huda Boyolali bermaksud agar dapat memperkenalkan, mengembangkan serta peningkatan ilmu, pemahaman dan kemauan peserta didik pada tumbuhan obat-obatan. Aktivitas edukasi tanaman obat yaitu pengenalan macam-macam tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar, pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), penyampaian materi mengenai manfaat tanaman obat, peramuan resep TOGA serta lokakarya mengenai penggunaan serta kemujaraban obat lokal yang ditempuh oleh peserta didik kelas 5 MI Nurul Huda Penggung Boyolali. Berlandaskan hasil pengamatan serta wawancara dengan pendidik, kepala madrasah saat sebelum aktifitas didapat banyak macam fakta sebagai berikut: 1) Belum sempat dilaksanakan program seperti di MI Nurul Huda Boyolali yakni pengenalan tanaman obat berdasarkan kajian etnobotani dan thibbun nabawi. 2) MI Nurul Huda Boyolali memiliki halaman kosong yang banyak ditanami tanaman-tanaman obat tradisional.

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

Tahapan program edukasi ini meliputi tahapan perencanaan program yang secara singkat mengandung mengenai tahapan perencanaan penerapan program, yang diawali dengan pengamatan serta mengambil data berkualitas dan pengetahuan anak terhadap tumbuhan obat. Pada tahap ini juga disusun rencana kegiatan yang mencantumkan timeline dari detail program ini. Berawal dari ketentuan pelaksana aktivitas, klasifikasi bagian-bagian yang terlibat. Kemudian masuk ke dalam tahap pengenalan jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya.

Adapun tanaman yang disosialisasikan pada siswa, merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di rumah-rumah ditanam di lingkungan madrasah meliputi 18 jenis tanaman seperti: Jahe, Bawang Putih, Bawang Merah, Kunyit Putih, Kunyit Kuning, Lidah Buaya, Kencur, Jeruk Nipis, Pepaya, Sirih Merah, Jahe Merah, Adas, Kapulaga, Jeruk Purut, Dlingo, Lempuyang, Bawang Lanang, dan Sirsak. Macam-macam tanaman obat, bagian yang digunakan serta manfaat terkumpul pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Tanaman Obat yang Digunakan

No	Nama Tanaman Obat		Bagian yang Digunakan	Manfaat di Masyarakat
	Asli	Ilmiah		
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Menghindari serta menyembuhkan bermacam penyakit, semacam: lemah syahwat, batuk kecil, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, perih alat pencernaan, perih otot, vertigo, mual disaat mengandung, osteoarthritis, kendala sistem pencernaan, rasa sakit disaat haid,

				kandungan kolesterol kejam serta trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terhambat, Alzheimer, penyakit peradangan, sesak napas, penciptaan air susu ibu terhambat, vitalitas intim ringan, serta tenaga badan ringan				putih mempunyai kemampuan farmakologis selaku agen antibakteri, antitrombotik, serta antihipertensi
2	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Hiperkolesterolemia, darah tinggi, diabet, rheumatoid arthritis, meriang ataupun selaku obat penangkal atherosclerosis, serta pula selaku penghalang tumbuhnya tumor. Bawang				Pusing (vertigo, pengeng), bisul, batuk berdahak, batuk kering (cekehan), batuk darah, berak darah, wasir, sulit tidur, serta pilek baik anak-anak ataupun bayi.
4	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang					Melancarkan darah serta vital stamina, memberantas penyumbatan peluruh menstruasi, anti radang (anti-inflamasi), memudahkan kelahiran, antibakteri

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

				serta lain sejenisnya. kebekuan darah, proteksi jiwa, menceret, coryza, hambatan dermatosis, serta rematik				si kekebalan tubuh terhadap kanker		
5	Kunyit Kuning	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	mengatasi asam lambung, <u>perut kembung</u> , dan dispepsia (<u>maag</u>).		7	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Ekstrak dari tanaman kencur mengandung minyak esensial yang bersifat antibakteri. Hal ini bermanfaat untuk membasmi bakteri di kulit, gigi dan gusi, serta saluran pernapasan.
6	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Daun	antiinflamasi, anti jamur, antibakteri, dan regenerasi sel. Di samping itu, berfungsi menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, dan menstimula		8	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Buah	mengandung fitokimia yang memiliki efek menurunkan kolesterol darah
						9	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Daun	Manfaat daun pepaya salah satunya adalah sebagai ASI Booster

				(pelancar ASI), karena dapat meningkatkan produksi ASI dan kadar protein.				yaitu kandungan minyak atsiri sekitar 2,58-3,90% dan oleoresin 3% yang berguna untuk menurunkan kadar Asam urat,		
10	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	Daun	Mempercepat penyembuhan luka, Mencegah infeksi bakteri, Mengobati rheumatoid arthritis, Melawan radikal bebas, Mengobati diabetes		12	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Daun	Merangsang kerja organ pencernaan, melancarkan buang angin, menghangatkan badan, serta membantu mengeluarkan dahak
11	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>	Rimpang	Rimpang jahe merah mempunyai komponen volatile (minyak atsiri) dan non volatile (oleoresin) paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis jahe yang lain		13	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Biji	asal muasal mineral semacam potasium, kalsium, serta magnesium. Potasium menggambarkan bagian bernilai dari sel serta larutan badan yang menolong mengendali

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

				kan denyut jantung serta titik berat darah, dan tembaga yang diperlukan pada pembuatan sel darah merah
1 4	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Buah , daun	Tannin, steroid triterpenoid , saponin dan minyak atsiri
1 5	Dlingo	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang	Saponin, flavonoida, Minyak atsiri
1 6	Bawang Lana	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Mengembangkan tingkat kekebalan badan dari bibit penyakit dan juga virus yang metode pertumbuhannya amat cepat serta bermacam-macam serupa virus covid.

1 7	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Menambah nafsu makan, menyembuhkan radang
1 8	Sirsak		Daun	salah satu alternatif untuk mengobati kanker

Tanaman Obat ditinjau dari Kajian Thibbun Nabawi dan Etnobotani

Rujukan mengenai bernilainya kesehatan, kesejahteraan serta keselamatan bisa dijumpai pada Al-Quran serta paham lain yang diwariskan oleh Rasul Muhammad saw. Umat Muslim dididik jika Al-Quran disampaikan kepada orang yang beriman sebagai ‘petunjuk serta obat’ dan pemulih kesehatan kejiwaan serta raga. analisis perihal pemahaman kedokteran yang didapat dari Al- Quran serta Hadits Rasul saw pernah dipelajari serta dihimpun akibatnya diketahui sebagai Thibb Nabawi. Berdasarkan hal ini menggambarkan pembenaran atau pemuatan Nabi Muhammad saw pada penyembuhan penyakit dengan tradisional Arab. Kemudian ditingkatkan dan bisa jadi meninggalkan hakikat imbuhan dari penyembuhan penyakit. Berbagai ketentuan medis memotivasi agar dapat merawat orang yang sakit serta memberikan arahan asas-asas

kesehatan secara luas, sementara itu yang lain memerikan referensi terhadap penyakit serta permasalahan kesehatan tersendiri dan terapi secara medis ataupun spiritual (El-Seedi et al., 2019).

Penyembuhan penyakit dengan cara tradisional merupakan wilayah kesuburan sebagai peningkatan obat yang modern, namun saat sebelum obat bisa ditingkatkan, fitokimia mesti diperkenalkan serta diisolasi dan penelitian mekanistik wajib dilaksanakan ketika penyebaran klinis bisa ditinjau (Dewoto, 2007). Obat yang alami bisa jadi memberikan tawaran nasihat yang tangguh sebagai peningkatan terapeutik sebab, bukan serupa dengan bahan kimia sintetis, mereka sudah mengabadikan dampak biologis terhadap organisme kehidupan. Produk natural sudah jadi akar tunggal yang sangat produktif guna pengembangan obat-obatan. Telah banyak produk secara natural terbaru serta turunannya disaat ini terhadap pengembangan klinis, paling utama selaku agen anti-kanker serta anti-infeksi. Implementasi metode biologi molekuler menambah ketersediaan senyawa hangat yang bisa dengan gampang dibikin pada ragi alias bibit penyakit, serta pendekatan kimia kombinatorial bersumber pada perancah produk natural menunjang invensi taman pustaka filtrasi yang sangat mendekati dengan senyawa seperti obat.

Di saat ini, farmakognosi serta kimia produk natural sungguh disukai; tentang ini barangkali dikarenakan oleh sebagian aspek semacam kemauan agar dapat memenuhi kepentingan terapeutik yang belum terlaksana; keragaman kegiatan kimia serta biologi metabolit inferior yang berlangsung dengan cara natural; inovasi sebagian produk alam; pengembangan metode yang lebih bagus agar dapat memisahkan, menjernihkan serta memutuskan bentuk senyawa aktif; dan peningkatan metode baru serta sensitif agar dapat menemukan kegiatan biologis produk natural. Pendekatan terkini dibutuhkan buat memacu investigasi alam sebagai sumber obat, serta pemanfaatan pemahaman tradisional menggambarkan perspektif yang bernilai terhadap proses penyembuhan. Dengan pendekatan sistem- biologi, yang menggunakan makhluk senyawa hidup agar dapat memfilter kegiatan, serta teknologi omics, dimungkinkan sebagai mengenali senyawa, terhitung sinerginya, yang terikat dengan kegiatan yang diinginkan. Tidak hanya itu, pendekatan ini memberikan suatu pemahaman mengenai proses tindakan beraneka ragam serta bisa jadi bentuk tindakan terkini bisa dijumpai.

Di Era kejayaan dunia Islam, kebiasaan Mediterania memberi data serta mereproduksi pemahaman terkini bersumber pada data yang dibagikan itu. kebiasaan ini menjadikan dasar dari sistem perlindungan

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

kesehatan yang berperan positif yang pula disupport oleh komunitas agama. Kesimpulannya, sekian banyak prinsip umum perlindungan kesehatan tiap hari dimasukkan ke pada Kitab Suci selaku metode agar dapat menolong orang menempuh kehidupan yang membaik. Filosofi Era kejayaan Islam menekankan penyeimbang tubuh yang ensiklopedis serta berkesinambungan dan menangani penyakit yang akut dengan cara patologis terikat dengan musnahnya penyeimbang seluler serta fisiologis dengan cara totalitas. Tidak hanya itu, aktivitas yang terikat dengan penyembuhan Islam Tradisional umumnya mempunyai banyak bidang, akibatnya pendekatan ini sesuai guna penyakit multifaktorial yang akut. Prinsip etika Al- Qur' an serta adat-istiadat Rasul Muhammad saw. terkait kuat dengan etika biomedis (Syukri,2022).

Sinkronisasi peradaban lama yang terdapat saat sebelum Islam membolehkan meningkatnya prakarsa-prakarsa terkini serta gagasan- gagasan besar. Peradaban Islam tidaklah saluran ataupun replika dari konsep pikiran serta regional yang lain; itu dibentuk di atas inovasi serta pengayaan. Ketergantungan silang antara Penyembuhan Islam Tradisional Era Pertengahan serta komunitas lain menyediakan timbulnya kerangka kedokteran yang berpengaruh. pemahaman tematik yang beraneka ragam, pendekatan berurutan, serta

penerapan kefarmasian digabungkan dari konteks balik agama, ilmu sejarah, serta lokal.

Ilmuwan serta dokter Islam dengan bersemangat meningkatkan ilmu pemahaman alam, serta medis sebagai tema esensial pada Peradaban Islam Era Medio. Puluhan dokter yang mempengaruhi muncul pada Era kejayaan Islam; para dokter ini mereproduksi peninggalan ilmu pengetahuan serta memperbaiki beberapa pendapat, kritik, intisari, alih bahasa, serta buku yang belum sempat ada lebih dahulu. Pengumpulan serta alih bahasa teks pengobatan atau pemulihan kuno oleh para cendekiawan awal merupakan dasar sebagai upaya pembaharuan. Pemahaman serta penerapan kedokteran terkini meningkat sesuai dengan penalaran yang logis. Beberapa tingkat kesusastaan kedokteran yang menganalisa teori kedokteran kontemporer serta kuno dari kesusastaan Yunani serta Romawi, sejenis ciptaan Hippocrates serta Galen, dibikin. Tidak hanya itu, budaya medis Yunani, Ayurveda, serta Persia dimasukkan ke dalam Ilmu Medis Islam (Noer& Dayana, 2021).

Terdapat fakta kalau pemahaman ini kemudian diimplementasikan sampai era ke- 20; pemahaman ini sudah bermakna agar dapat meningkatkan obat- obatan serta sebagai dasar pendidikan medis masa yang akan datang. Penyembuhan serta

pemulihan yang diinformasikan sepanjang era kejayaan Islam nampaknya sudah mempengaruhi institusi pendidikan di Asia, Afrika, serta Eropa, dan ciptaan spesial yang dihadirkan pada buku bacaan medis pernah menginformasikan serta amat mempengaruhi prasarana kedokteran seluruh kehidupan di dunia. (Syukri, 2022).

Pemanfaatan obat alam agar dapat memelihara imunitas badan juga dipertimbangkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Surat Edaran No. HK.02.02/IV.2243/2020 mengenai penggunaan Obat Tradisional sebagai pemulihan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan (Ratnasari,dkk 2022). "Surat edaran tersebut menjelaskan tentang beberapa ramuan tanaman obat yang bisa dipakai untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi. Bahan-bahan yang dipakai contohnya jahe, kunyit, kayu manis, temulawak, dan bawang putih yang diolah dengan berbagai bahan lain" (Kemenkes, 2020). Agama Islam adalah rahmatan lil- „alamin yang menata semua tentang kehidupan, tidak terkecuali terhadap perihal bagaimana seorang muslim menyikapi keadaan wabah. melainkan mengharuskan muslim supaya bertawakal atas seluruh takdir Allah, Islam pula menganjurkan pemeluknya supaya melaksanakan usaha- usaha sebagai wujud ikhtiar sebagaimana halnya hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim seperti berikut:

Rasulullah SAW bersabda: "Tha'un (penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR. Bukhari no. 3473& Muslim no. 2218)

Dalam hadis tersebut memberi penjelasan apabila tidak diperkenankan merambah wilayah yang diterpa wabah, serta pula tidak diperkenankan pergi dari wilayah yang lagi diterpa wabah. Perihal ini agar dapat menghindari dan supaya wabah itu tidak menyebar.

Faktor Keberhasilan Edukasi Tanaman Obat di MI Nurul Huda

Progam ini adalah kegiatan belajar mengajar edukatif mengenai penggunaan TOGA. Terdapatnya pengajaran tumbuhan obat keluarga ini diperluka setiap warga sekolah supaya menggunakan TOGA ini dengan cara mandiri, maka dapat juga dijadikan media pembenahan karakter serta dasar independensi terhadap usaha penyembuhan penyakit keluarga. Setelah pelaksanaan program edukasi ini, siswa-siswa MI Nurul Huda terlihat antusias terhadap tanaman obat secara tradisional. Berdasarkan hal ini diperlihatkan dengan sejumlah peserta

Edukasi Tanaman Obat Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi di MI Nurul Huda Penggung Boyolali

didik yang memberikan pertanyaan ketika edukasi berlangsung. Kesuksesan penerapan ini bisa disebabkan aspek-aspek penunjang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik dedikasi yang dipakai begitu efektif memberikan daya tarik minat peserta didik
2. Pihak sekolah amat kooperatif serta menunjang dalam menyiapkan tempat penerapan yang kontributif serupa halaman, kelas dan keseluruhan media lcd proyektor.
3. Peserta didik MI Nurul Huda yang amat proaktif serta antusias terhadap pelaksanaan tugas yang sudah diberikan.
4. Juru bicara selaku nara sumber amat memahami tema yang diserahkan terhadap dedikasi atau pengabdian..
5. Melimpahnya sumberdaya hayati yang menjadi bahan baku edukasi penanaman TOGA.

PENUTUP

Program edukasi tanaman obat dilakukan di MI Nurul Huda Boyolali memiliki tujuan sebagai pemahaman, mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemauan peserta didik pada tanaman obat-obatan. tanaman yang disosialisasikan pada siswa, merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di rumah-rumah ditanam di lingkungan madrasah

meliputi 18 jenis tanaman seperti: Jahe, Bawang Putih, Bawang Merah, Kunyit Putih, Kunyit Kuning, Lidah Buaya, Kencur, Jeruk Nipis, Pepaya, Sirih Merah, Jahe Merah, Adas, Kapulaga, Jeruk Purut, Dlingo, Lempuyang, Bawang Lanang, dan Sirsak. Kesuksesan penerapan ini bisa disebabkan aspek-aspek penunjang antara lain seperti: 1) Teknik dedikasi yang dipakai begitu efektif memberikan daya tarik minat peserta didik; 2) Pihak sekolah amat kooperatif serta menunjang dalam menyiapkan tempat penerapan yang kontributif serupa halaman, kelas dan keseluruhan media lcd proyektor; 3) Siswa MI Nurul Huda yang sangat proaktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 4) juru bicara selaku narasumber amat memahami tema yang diserahkan terhadap dedikasi atau pengabdian; 5) Melimpahnya sumberdaya hayati yang menjadi bahan baku edukasi penanaman TOGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2015). Pengobatan alternatif dalam perspektif hukum islam. *Al-'Adalah*, 12(2), 867-890.
- Batoro, J. (2015). *Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*. Universitas Brawijaya Press.

- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka. *Majalah kedokteran indonesia*, 57(7), 205-211.
- El-Seedi, H. R., Khalifa, S. A. M., Yosri, N., Khatib, A., Chen, L., Saeed, A., Verpoorte, R. (2019). Plants mentioned in the Islamic Scriptures (Holy Qur'ân and Ahadith): Traditional uses and medicinal importance in contemporary times. *Journal of Ethnopharmacology*, 243, 112007.
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2019.112007>
- Faradisa, E., & Fakhruddin, A. (2021). Beberapa Tumbuhan Obat di Dalam Al-Quran Ditinjau dari Perspektif Sains. *NUSANTARA*, 3(1), 1-19.
- Isnan, W., & Muin, N. (2017). Ragam manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) bagi masyarakat. *Buletin Eboni*, 14(1), 63-75.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications
- Muhith, A., Dewi, R. F., Hidayati, N., Ammah, E. S., Jauhari, J., & Wahab, A. F. (2022). Pemanfaatan Obat Bahan Alam Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani Dan Thibbun Nabawi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 85-94.
- Noer, Z., & Dayana, I. (2021). *Buku Sains Dasar*. Guepedia.
- Sugiyono, *Metode Penilaian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R/D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukamto, M. E. I. (2017). Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 35-62.
- Syukri, Y. (2022). Pengobatan Islam serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang Disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.
- Wasito, H. (2008). Meningkatkan peran perguruan tinggi melalui pengembangan obat tradisional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 24(2), 117-128.